

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian sebanyak empat kali pertemuan yaitu tiga kali pertemuan diisi dengan pembelajaran dan satu kali pertemuan diisi dengan melakukan tes hasil belajar (THB). Pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 April 2014, pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 07 Mei 2014, pertemuan III dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 Mei 2014, dan pertemuan IV dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 Mei 2014.

Penelitian ini dilakukan di kelas VII-4 dengan menggunakan Strategi Pelatihan Laboratorium dalam pembelajaran fisika pokok bahasan kalor.

1. Pengelolaan Pembelajaran Fisika Menggunakan Strategi Pelatihan Laboratorium Dalam Pembelajaran Kalor

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan strategi pelatihan laboratorium pada pokok bahasan Kalor diperoleh dari lembar pengamatan yang dinilai oleh satu orang pengamat untuk setiap pertemuan (RPP). Pengamat memberikan tanda cek list (√) pada kolom skor penilaian yang telah disiapkan bisa dilihat dilampiran. Persentase lembar pengamatan pengelolaan terdapat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel. 4.1 Persentase Pengelolaan Pembelajaran Strategi Pelatihan Laboratorium

No	Aspek yang diamati	RPP1 (%)	RPP2 (%)	RPP3 (%)	Nilai Rata-rata (%)
1.	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	100	75	75	83,3
2	Guru memeriksa kehadiran siswa	100	100	100	100
3	Guru membuka pelajaran dengan bersama-sama membaca Basmallah	100	100	100	100
4	Guru melakukan apersepsi	100	75	75	83,3
5	Guru membagi beberapa siswa dalam kelompok	100	100	100	100
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus di capai	75	75	75	75
7.	Guru menjelaskan materi	100	100	100	100
8.	Guru membagi LKPD	100	75	75	83,3
9.	Guru menyampaikan informasi yang terlampir pada LKPD	100	100	100	100
10.	Guru meminta siswa untuk menyiapkan alat dan bahan yang digunakan di LKPD	100	75	75	83,3
11.	Guru memeriksa hasil percobaan yang dilakukan siswa	100	100	100	100
12.	Guru membimbing siswa	100	100	100	100
13.	Guru memperhatikan siswa yang mempresentasikan hasil percobaan yang dilakukan	100	100	100	100
14.	Guru memberikan tanggapan hasil percobaan yang dilakukan siswa	100	100	100	100
15	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan	100	100	100	100
16	Guru mengucapkan salam penutup	100	100	100	100
Rata-Rata (%)		98,43	95,31	92,18	94,26

Sumber: Pengolahan data, 2014

Pada tabel 4.1 menunjukkan persentase pengelolaan dalam guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam 83,3%, pengelolaan dalam guru memeriksa kehadiran siswa 100%, pengelolaan dalam guru membuka pelajaran dengan bersama-sama membaca Basmallah 100%, pengelolaan dalam guru melakukan

apersepsi 83,3%, pengelolaan dalam guru membagi beberapa siswa dalam kelompok 100%, pengelolaan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran 75%, pengelolaan dalam menjelaskan materi 100%, pengelolaan dalam guru membagikan LKPD 83,3% itu di karenakan siswa di kelas berebut sehingga ada siswa yang tidak terbagi, pengelolaan dalam menyampaikan informasi yang terlampir di LKPD 100%, pengelolaan pada saat guru meminta siswa untuk menyiapkan alat dan bahan yang digunakan di LKPD 83,3%, pengelolaan pada saat guru memeriksa hasil percobaan yang dilakukan siswa 100%, pengelolaan pada saat guru membimbing siswa 100%, pengelolaan pada saat guru memperhatikan siswa yang mempresentasikan hasil percobaan yang telah dilakukan 100%, pengelolaan pada saat guru memberikan tanggapan hasil percobaan yang dilakukan siswa 100%, pengelolaan pada saat guru membimbing siswa membuat kesimpulan 100%, pengelolaan pada saat guru mengucapkan salam penutup 100%.

2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Strategi Pelatihan Laboratorium Dalam Pembelajaran Kalor

Tes Hasil Belajar (THB) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh ketuntasan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif setelah diterapkan strategi pelatihan laboratorium dalam pembelajaran kalor. Tes Hasil Belajar dianalisis menggunakan ketuntasan individu, dan klasikal, serta ketuntasan TPK terhadap indikator yang ingin dicapai. Pedoman penentuan tingkat ketuntasan individu, klasikal dan TPK mengacu pada standar ketuntasan dari MTs Negeri 1 Palangka Raya yang menggunakan standar ketuntasan sebesar $\geq 75\%$.¹

¹ MTs Negeri 1 Palangka Raya

a. Ketuntasan Individu dan Klasikal

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah soal berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal yang sudah diuji keabsahannya. Hasil analisis data tes hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Skor	Persentase (%)	Keterangan
1.	AAL	19	95	Tuntas
2.	AYI	17	85	Tuntas
3.	AUF	16	80	Tuntas
4.	AM	17	85	Tuntas
5.	AWNA	17	85	Tuntas
6.	AAP	16	80	Tuntas
7.	DM	14	70	Tidak Tuntas
8.	FU	13	65	Tidak Tuntas
9.	FS	15	75	Tuntas
10.	HLM	16	80	Tuntas
11.	HJ	17	85	Tuntas
12.	MAR	17	85	Tuntas
13.	MRR	18	90	Tuntas
14.	MFR	15	75	Tuntas
15.	MMN	15	75	Tuntas
16.	MR	15	75	Tuntas
17.	MSFH	16	80	Tuntas
18.	MNR	17	85	Tuntas
19.	MA	15	75	Tuntas
20.	MAS	14	70	Tuntas
21.	Nabila	16	80	Tuntas
22.	NMMF	15	75	Tuntas
23.	MZ	16	80	Tuntas
24.	NS	13	65	Tidak Tuntas
25.	NLAR	14	70	Tidak Tuntas
26.	NAN	13	65	Tidak Tuntas
27.	PDP	16	80	Tuntas
28.	RF	17	85	Tuntas
29.	RD	17	85	Tuntas
No	Nama Siswa	Skor	Persentase (%)	Keterangan
30.	RH	15	75	Tuntas
31.	SW	16	80	Tuntas

32.	SP	16	80	Tuntas
33.	SK	13	65	Tidak Tuntas
34.	SA	16	80	Tuntas
35.	SYA	15	75	Tuntas
36.	TR	16	80	Tuntas
37.	YL	16	80	Tuntas
38.	ZZ	17	85	Tuntas
39.	ZL	18	90	Tuntas

Sumber: Lampiran data,2014

Tabel 4.3. Keberhasilan Siswa Secara Klasikal

Jumlah siswa	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	Ketuntasan Klasikal (%)
39	33	6	84,62

Sumber: Lampiran data,2014

Tabel 4.2 dan 4.3 diatas menunjukkan bahwa terdapat 6 siswa yang tidak tuntas pada tes hasil belajar. Siswa yang tuntas pada tes hasil belajar sebanyak 33 orang, karena telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar dari pihak sekolah yang KKM sebesar $\geq 75\%$. Siswa yang tuntas pada tes hasil belajar secara klasikal sebesar 84,62%, maka ketuntasan klasikal siswa dikelas VII-4 MTs Negeri 1 Palangka Raya dikatakan tuntas karena melebihi kriteria ketuntasan yaitu $\geq 75\%$.²

b. Ketuntasan TPK

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) dikatakan tuntas bila siswa yang mencapai TPK tersebut $\geq 65\%$.³ Apabila dalam 1 TPK terdapat soal lebih dari 1soal maka nilai tersebut harus dicari nilai rata-rata terlebih dahulu baru dipersentasekan. Hasil analisis data ketuntasan TPK dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

²MTs Negeri 1 Palangka Raya

³*Ibid*

Tabel 4.4 Ketuntasan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)

No	TPK	No Soal	Aspek	Ketercapaian TPK (%)	Kategori
1.	Menjelaskan pengertian kalor	1	C ₂	76,92	Tuntas
2.	Menunjukkan satuan kalor	2	C ₁	100	Tuntas
3.	Menjelaskan pengaruh kalor terhadap perubahan suhu benda	3	C ₂	84,62	Tuntas
4.	Menuliskan persamaan perubahan kalor	4	C ₁	97,44	Tuntas
5.	Menghitung soal-soal tentang pengaruh kalor terhadap perubahan suhu benda.	5,6,7	C ₃	89,74	Tuntas
6.	Menjelaskan pengertian kapasitas kalor dan kalor jenis.	8	C ₁	33,33	Tidak Tuntas
7.	Menghitung soal-soal kalor jenis	9	C ₃	94,87	Tuntas
8.	Menyebutkan mempercepat penguapan	10,11	C ₁	53,85	Tidak Tuntas
9.	Menjelaskan perubahan wujud zat	12	C ₂	84,62	Tuntas
10.	Menjelaskan contoh perubahan wujud zat	13,14	C ₂	92,31	Tuntas
11.	Menyebutkan macam-macam perubahan wujud zat	15	C ₁	33,33	Tidak Tuntas
12.	Menjelaskan perpindahan kalor secara konduksi dan konveksi	16, 17, 18	C ₁	75,21	Tuntas
13.	Menjelaskan proses perpindahan kalor secara radiasi	19	C ₃	76,92	Tuntas
14.	Menyebutkan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari	20	C ₂	100	Tuntas

Sumber: Pengolahan data, 2014

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 14 TPK yang dirumuskan terdapat 11 TPK (78,57%) yang tuntas dan 3 TPK (21,43%) yang tidak tuntas. TPK yang tuntas terdiri dari 3 TPK aspek pengetahuan (C_1), 5 TPK aspek pemahaman (C_2), dan 3 TPK aspek penerapan (C_3). TPK yang tidak tuntas terdiri dari 3 TPK aspek pengetahuan (C_1).

3. Respon Siswa Setelah Menggunakan Strategi Pelatihan Laboratorium Dalam Pembelajaran Kalor

Respon siswa dilakukan dengan memberikan angket yang berisi pernyataan-pernyataan tentang pembelajaran dengan menggunakan strategi pelatihan laboratorium dalam pembelajaran kalor yang telah dilaksanakan selama 3 pertemuan selesai dan tes soal akhir. Pengisian angket ini diberikan pada siswa kelas VII-4MTs Negeri 1 Palangka Raya sebagai objek penelitian dengan memberikan jawaban pada pernyataan yang telah disediakan dalam angket tersebut. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5 Respon Siswa Terhadap Strategi Pelatihan Laboratorium Dalam Pembelajaran Kalor

No	Uraian	S		TS	
		f	%	F	%
1.	Bagaimana perasaan anda selama mengikuti kegiatan pembelajaran strategi pelatihan laboratorium?	39	100	0	0
2.	Bagaimana perasaan anda terhadap:	38	97,44	1	2,56
	a. Cara guru menyampaikan materi pelajaran?				
	b. Materi pembelajaran yang disampaikan?				
	c. Suasana belajar di kelas?	29	74,36	10	25,64
3.	Bagaimana kesan anda terhadap pembelajaran strategi pelatihan laboratorium pada materi pokok kalor?	37	94,87	2	5,13
		Br		TBr	
		f	%	F	%

4.	Apakah pembelajaran fisika dengan menggunakan strategi pelatihan laboratorium baru bagi anda?	28	71,79	11	28,20
		B		TB	
		f	%	F	%
5.	Apakah pokok bahasan yang menggunakan strategi pelatihan laboratorium bermanfaat bagi anda?	39	100	0	0
		Y		T	
		f	%	F	%
6.	Apakah dengan model pembelajaran strategi pelatihan laboratorium membuat anda bersemangat dalam mempelajari fisika?	38	97,44	1	2,56

Sumber: Pengolahan data,2014

Keterangan:

S	: Senang	B	: Bermanfaat
TS	: Tidak Senang	TB	: Tidak Bermanfaat
Br	: Baru	Y	: Ya
TBr	: Tidak Baru	T	: Tidak

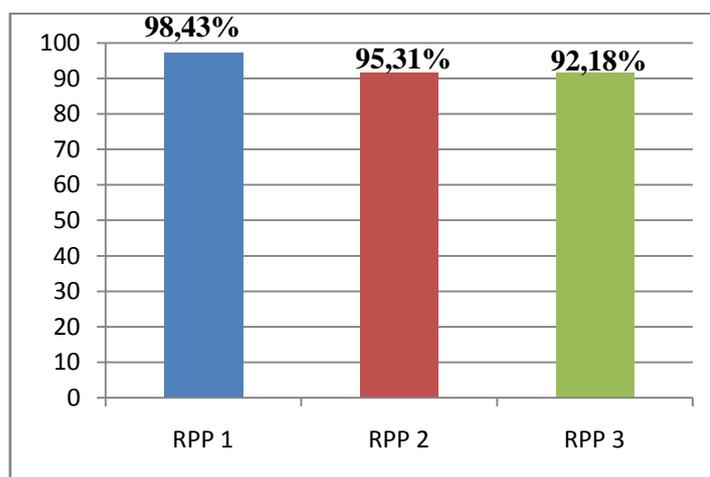
Tabel 4.5 menunjukkan bahwa pada respon nomor 1, sebanyak 39 (100%) siswa menyatakan senang selama mengikuti kegiatan pembelajaran strategi pelatihan laboratorium. Pada respon nomor 2a, sebanyak 38 (97,44%) siswa menyatakan senang dengan cara guru menyampaikan materi pelajaran dan 1 siswa (2,56%) menyatakan tidak senang. 37 siswa (94,87%) pada respon nomor 2b menyatakan senang dengan materi yang disampaikan dengan menggunakan strategi pelatihan laboratorium dan 2 siswa (5,13%) menyatakan tidak senang. Respon nomor 2c sebanyak 29 siswa (74,36%) menyatakan senang dengan suasana belajar dikelas dan 10 siswa (25,64%) menyatakan tidak senang. 37 siswa (94,87%) pada respon nomor 3 menyatakan senang belajar dengan menggunakan strategi pelatihan laboratorium dan 2 siswa (5,13%) menyatakan tidak senang. Pada respon nomor 4 menyatakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pelatihan

laboratorium sudah baru 28 (71,79) siswa dan 11 siswa (28,20%) menyatakan tidak baru. Pada respon nomor 5 sebanyak 39 siswa (100%) menyatakan pokok bahasan menjadi bermanfaat dengan strategi pelatihan laboratorium dan pada respon nomor 6 sebanyak 38 (97,44%) siswa menyatakan bersemangat belajar dengan strategi pelatihan laboratorium dan 1 siswa (2,56%) menyatakan tidak bersemangat.

B. Pembahasan

1. Pengelolaan Pembelajaran dengan Strategi Pelatihan Laboratorium

Penilaian kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas dengan menerapkan strategi pelatihan laboratorium menggunakan instrumen pengelolaan pembelajaran (lampiran 1 hal 72). Berdasarkan tabel 4.1, persentase rata-rata seluruh aspek pengelolaan pembelajaran yang di amatipada RPP 1, RPP 2, dan RPP 3 dapat disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.1. Grafik persentase rata-rata pengelolaan pembelajaran dari semua RPP

Gambar 4.1 menunjukkan grafik persentase rata-rata pengelolaan pembelajaran mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga (RPP 1- RPP 3). Pertemuan pertama memperoleh nilai persentase rata-rata 98,43%.

Pertemuan kedua memperoleh nilai persentase 95,31% dan ketiga memperoleh nilai persentase 92,18%. Pertemuan kedua dan ketiga mengalami penurunan karena ada aspek pertama, keempat, delapan dan sepuluh yang diamati pada pertemuan kedua dan ketiga mengalami penurunan.

Aspek pertama yaitu membuka pelajaran, pada pertemuan pertama memperoleh persentasi 100%. Pada pertemuan kedua dan ketiga memperoleh persentasi nilai yang sama yaitu 75%. Pada pertemuan kedua dan ketiga mengalami penurunan dikarenakan siswa kurang memperhatikan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Jumlah rata-rata penilaian aspek membuka pelajaran 83,3% termasuk kategori sangat baik.

Aspek kedua yaitu memeriksa kehadiran siswa, pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga memperoleh nilai yang sama yaitu 100%. Jumlah persentasi rata-rata penilaian adalah 100% termasuk kategori baik.

Aspek ketiga yaitu membuka pelajaran, pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga memperoleh nilai yang sama yaitu 100%. Jumlah persentasi rata-rata penilaian adalah 100% termasuk kategori baik.

Aspek keempat yaitu melakukan apersepsi, pada pertemuan pertama memperoleh persentasi nilai 100%. Pertemuan kedua dan ketiga memperoleh persentasi nilai yang sama yaitu 75%. Pada pertemuan kedua dan ketiga mengalami penurunan dikarenakan siswa kurang tertarik ketika guru melakukan apersepsi. Jumlah rata-rata penilaian aspek melakukan apersepsi adalah 83,3% termasuk kategori sangat baik.

Aspek kelima yaitu membagi beberapa siswa dalam kelompok, pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga memperoleh nilai yg sama yaitu 100%.

Jumlah persentasi rata-rata penialaian adalah 100% termasuk kategori sangat baik.

Aspek keenam penyampaian tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran, pertemuan pertama, kedua dan ketiga memperoleh persentasi nilai yang sama yaitu 75%. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti sudah baik dalam penyampaian tujuan pembelajaran fisika. Jumlah rata-rata penilaian dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga adalah 75% termasuk dalam kategori baik.

Aspek ketujuh yaitu menjelaskan materi pembelajaran, pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga peneliti memperoleh persentasi nilai yang sama yaitu 100%. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti sudah baik menjelaskan materi fisika. Jumlah rata-rata penilaian aspek menjelaskan materi pembelajaran adalah 100% termasuk dalam kategori sangat baik.

Aspek delapan yaitu membagikan LKPD, pada pertemuan pertama memperoleh persentasi nilai 100%. Pertemuan kedua dan ketiga memperoleh persentasi nilai yang sama yaitu 75%. Pada pertemuan kedua dan ketiga mengalami penurunan dikarenakan siswa terlihat kurang tertarik dengan pembagian LKPD yang dibagikan oleh guru. Jumlah rata-rata penilaian aspek memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya adalah 83,3% termasuk kategori sangat baik.

Aspek sembilan yaitu menyampaikan informasi yang terlampir di LKPD, pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga memperoleh nilai yang sama 100%. Jumlah persentasi rata-rata penilaian aspek memberikan latihan soal kepada siswa adalah 100% termasuk kategori sangat baik.

Aspek kesepuluh yaitu meminta siswa dalam menyiapkan alat dan bahan yang digunakan di LKPD, pada pertemuan pertama memperoleh nilai 100%. Pertemuan kedua dan ketiga memperoleh nilai yang sama dengan pertemuan pertama yaitu 75%. Pada pertemuan kedua dan ketiga mengalami penurunan dikarenakan ada beberapa siswa terlihat kurang tertarik dan antusias dalam menyiapkan alat dan bahan yang digunakan di LKPD. Jumlah persentasi rata-rata penilaian adalah 83,3% termasuk kategori sangat baik.

Aspek sebelas yaitu guru memeriksa hasil percobaan yang dilakukan siswa pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga memperoleh nilai yang sama yaitu 100%. Jumlah persentasi rata-rata penilaian adalah 100% termasuk kategori sangat baik.

Aspek dua belas yaitu guru membimbing siswa pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga memperoleh nilai yang sama yaitu 100%. Jumlah persentasi rata-rata penilaian adalah 100% termasuk kategori sangat baik.

Aspek tiga belas yaitu guru memperhatikan siswa yang mempresentasikan hasil percobaannya pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga memperoleh nilai yang sama yaitu 100%. Jumlah persentasi rata-rata penilaian adalah 100% termasuk kategori sangat baik.

Aspek empat belas yaitu guru memberikan tanggapan hasil percobaan yang dilakukan siswa pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga memperoleh nilai yang sama yaitu 100%. Jumlah persentasi rata-rata penilaian adalah 100% termasuk kategori sangat baik.

Aspek lima belas yaitu membimbing siswa membuat kesimpulan, pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga memperoleh nilai yang sama yaitu

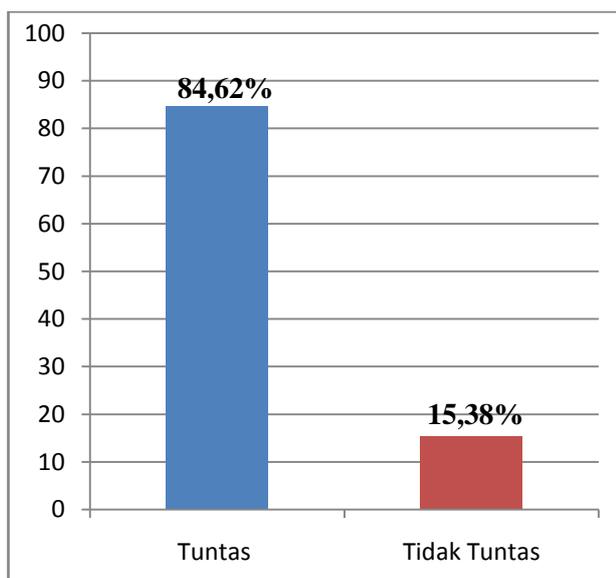
100%. Jumlah persentasi rata-rata penilaian adalah 100% termasuk kategori sangat baik.

Aspek enam belas yaitu salam penutup, pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga memperoleh nilai yang sama yaitu 100%. Jumlah persentasi rata-rata penilaian adalah 100% termasuk kategori baik.

2. Hasil Belajar Fisika Siswa Setelah Pembelajaran Dengan Strategi Pelatihan Laboratorium

a. Ketuntasan Individu dan Klasikal

Hasil analisis tes hasil belajar siswa secara kognitif yang diukur sebanyak satu kali. Berdasarkan tabel 4.2 yaitu tes hasil belajar siswa dari 39 orang siswa yang mengikuti ujian tes hasil belajar, 33 siswa yang berhasil memperoleh nilai melebihi standar ketuntasan hasil belajar IPA yang telah ditetapkan sekolah sebesar $\geq 75\%$.⁴Bila dilihat dalam bentuk grafik ketuntasan THB kognitif ditunjukkan seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.2 Grafik Ketuntasan Tes Hasil Belajar

⁴MTs Negeri 1 Palangka Raya

Gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa THB pada soal tes akhir pertemuan sebanyak 33 (84,62%) siswa tuntas dan 6 (15,38%) siswa tidak tuntas. Siswa-siswa yang tuntas disebabkan antara lain, karena siswa siap menghadapi tes yang diberikan guru dan siswa menganggap tesnya tidak terlalu sulit, baik soal dari aspek pengetahuan, aspek pemahaman maupun aspek penerapan. Ketika pembelajaran berlangsung siswa serius memperhatikan guru saat guru menjelaskan materi pelajaran, serta dimanfaatkan siswa untuk sungguh-sungguh mempelajari materi pelajaran terlihat dari tiap pertemuan siswa telah cukup terampil saat proses pembelajaran dan praktikum di laboratorium. Siswa mampu memahami soal dengan baik, selain itu juga disebabkan oleh siswa yang aktif antusias pada setiap pembelajarannya (mempunyai ketekunan dalam belajar) dan aktif dalam bertanya, senang berdiskusi dan mampu bekerjasama dengan baik saat melakukan praktikum maupun menjawab soal-soal yang terdapat pada LKPD.

Siswa yang mencapai kriteria ketuntasan belajar juga disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: 1) kemampuan guru menjelaskan materi pelajaran, membimbing dan mengarahkan siswa dalam melakukan diskusi cukup baik. 2) kemampuan siswa mengikuti proses belajar mengajar, memperhatikan dan memahami penjelasan guru dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir cukup baik. 3) kemampuan siswa memahami dan mengerjakan soal cukup baik. Sejalan dengan pendapat Banyamin S. Bloom, “tingkat keberhasilan atau penguasaan itu dapat dicapai, kalau pengajaran

yang diberikan secara klasikal bermutu baik dan berbagai tindakan korektif terhadap siswa yang mengalami kesulitan dilakukan dengan tepat.⁵

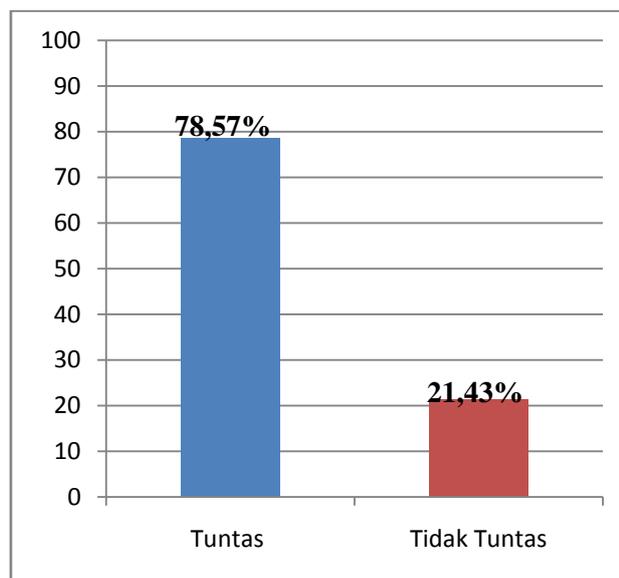
Siswa yang tidak tuntas sejumlah 6 orang yang tidak mencapai KKM dari sekolah yaitu $\geq 75\%$.⁶Siswa yang tidak tuntas disebabkan antara lain siswa cenderung pasif dan pendiam dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar terutama saat kegiatan diskusi dalam kelompok mereka hanya sering membahas hal lain dan tidak aktif, serta tidak memperhatikan arahan/penjelasan dari guru.Siswa tidak suka berdiskusi, serta tidak mampu bekerjasama dalam mengerjakan praktikum maupun menjawab soal-soal yang terdapat pada LKPD. Selain itu, tingkat kemampuan siswa kurang untuk memahami penjelasan guru, memahami soal dan permasalahan baik yang terdapat dalam LKPD maupun THB.

b. Ketuntasan TPK

Tujuan Pembelajaran Khusus dikatakan tuntas apabila persentase siswa yang mencapai TPK tersebut 75% seperti yang ditetapkan sekolah. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa dari 14 TPK yang dirumuskan untuk tes hasil belajar pada ranah kognitif, terdapat 11 TPK tuntas dan 3 TPK tidak tuntas, seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.3 di bawah ini.

⁵Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008, h. 126.

⁶MTs Negeri 1 Palangka Raya



Gambar 4.3. Grafik Ketuntasan TPK

Berdasarkan gambar 4.3 di atas dan analisis data pada tabel 4.4, 11 TPK (78,57%) yang tuntas dan 3 TPK (21,43%) yang tidak tuntas. 11 TPK yang tuntas terdiri dari 3 TPK aspek pengetahuan (soal nomor 2, 4, 16, 17 dan 18), 5 TPK aspek pemahaman (soal nomor 1, 3, 12, 13, 14, dan 20), dan 3 TPK aspek penerapan (soal nomor 5, 6, 7, 9, dan 19). TPK yang tidak tuntas terdiri dari 3 TPK aspek pengetahuan (soal nomor 8, 10, 11, dan 15). 3 TPK aspek pengetahuan (C_1) tuntas karena soal tersebut masih dalam kategori mudah karena hanya menyebutkan satuan, rumus serta menjelaskan perpindahan kalor. 5 TPK aspek pemahaman (C_2) tuntas karena siswa bisa menjelaskan pengertian-pengertian, menjelaskan contoh-contoh yang terkait dengan materi dan menyebutkan contoh-contoh dalam pembelajaran yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. 3 TPK aspek aplikasi (C_3) tergolong soalnya sukar tetapi siswa mampu memecahkan masalah dalam mengerjakan soal-soal hitungan yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga soal pada aspek ini tuntas.

TPK yang tidak tuntas 3 TPK (21,43%) yaitu nomor soal 8,10,11, dan 15 aspek pengetahuan (C_1). 3 TPK ini tidak tuntas karena masih ada beberapa siswa yang kurang pemahaman materinya, siswa merasa kesulitan menjawab soal yang berkaitan dengan menjelaskan pengertian kapasitas kalor, menyebutkan percepatan penguapan dan menyebutkan macam-macam perubahan wujud zat meskipun soal tergolong mudah dipahami.

3. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran dengan Strategi Pelatihan Laboratorium

Angket respon diberikan kepada siswa kelas VII-4 yang digunakan sebagai sampel penelitian. Respon siswa terhadap strategi pelatihan laboratorium terdapat pada gambar 4.4 di bawah ini:

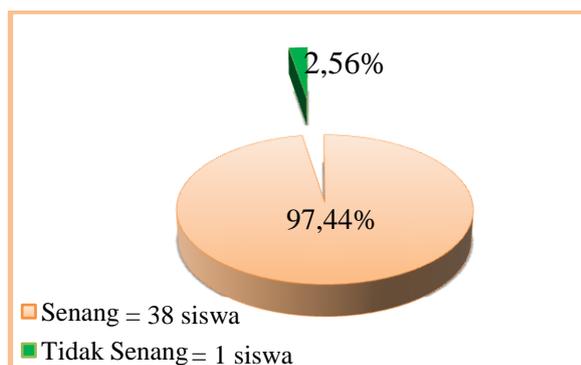


Gambar 4.4. Diagram pertanyaan respon nomor 1

Gambar 4.2 menunjukkan respon siswa terhadap pernyataan no.1 yaitu “Bagaimana perasaan anda selama mengikuti kegiatan pembelajaran strategi pelatihan laboratorium?”. Diperoleh 39 orang siswa (100%) menyatakan senang dan 0 orang siswa (0%) menyatakan tidak senang.

Rasa senang ini menurut siswa karena siswa dapat mengetahui berbagai macam jenis alat-alat praktikum yang berhubungan dengan Kalor dan membuat

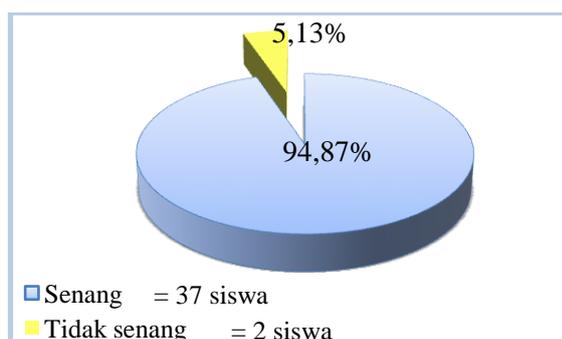
pembelajaran lebih menarik serta membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar fisika khususnya materi Kalor. Respon siswa terhadap pernyataan nomor 2a terdapat pada gambar 4.4 di bawah ini:



Gambar 4.5. Grafik respon pertanyaan nomor 2a

Gambar 4.5 menunjukkan respon siswa terhadap pernyataan no.2a yaitu “Bagaimana perasaan anda terhadap cara guru menyampaikan materi pelajaran?”. Diperoleh 38 orang siswa (97,44%) menyatakan senang dan 1 orang siswa (2,56%) menyatakan tidak senang.

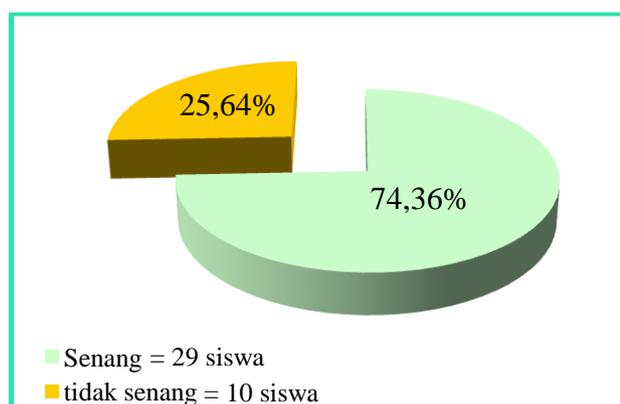
Siswa menyatakan senang disebabkan siswa lebih mudah memahami penjelasan guru pada saat PBM dengan pembelajaran menggunakan strategi pelatihan laboratorium karena siswa dapat langsung membuktikan penjelasan guru dengan melakukan percobaan di laboratorium. Respon siswa terhadap pernyataan nomor 2b terdapat pada gambar 4.6 di bawah ini:



Gambar 4.6. Diagram pertanyaan respon nomor 2b

Gambar 4.4 menunjukkan respon siswa terhadap pernyataan no.2b yaitu “Bagaimana perasaan anda terhadap materi pembelajaran yang disampaikan?”. Diperoleh 37 orang siswa(94,87%) menyatakan senang dan 2 orang siswa (5,13%)menyatakantidak senang.

Siswa menyatakan senangdisebabkan pada saat PBM dengan strategi pelatihan laboratorium, siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran karena langsung melakukan percobaaan dan dapat mengetahui alat-alat praktikum apa saja yang berhubungan dengan kalor yang sebelumnya belum pernah mereka gunakan. 2 orang siswa menyatakan tidak senang karena materi Kalor merupakan materi yang sulit dipahami dan siswa tersebut masih kesulitan dalam memahami materi Kalor meskipun dengan melakukan percobaan secara langsung.Respon siswa terhadap pernyataan nomor 2c terdapat pada gambar 4.7 di bawah ini:



Gambar 4.7. Diagram pertanyaan respon nomor 2c

Gambar 4.7 menunjukkan respon siswa terhadap pernyataan no.2c yaitu “Bagaimana perasaan anda terhadap suasana belajar di kelas?”. Diperoleh 29 orang siswa(74,36%) menyatakan senang dan 10 orang siswa (25,64%) menyatakantidak senang.

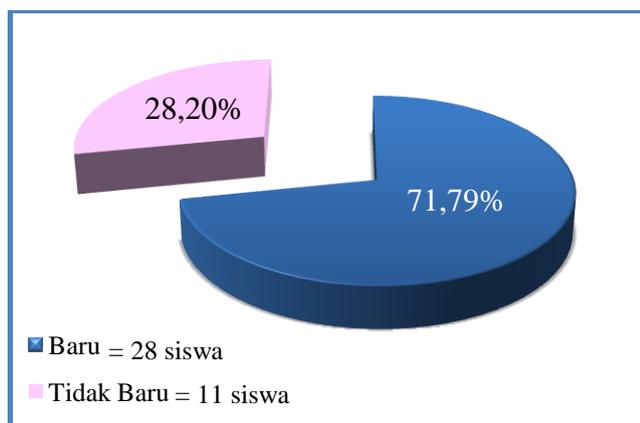
29 siswa menyatakan senang karena dapat langsung melakukan praktikum secara berkelompok di laboratorium sehingga suasana belajar dikelas menjadi mengasyikan. 10 siswa yang menyatakan tidak senang karena suasana kelas tidak tenang dan ribut sehingga mengurangi konsentrasi siswa dalam melakukan praktikum bersama kelompok. Respon siswa terhadap pernyataan nomor 3 terdapat pada gambar 4.8 di bawah ini:



Gambar 4.8. Diagram respon pertanyaan nomor 3

Gambar 4.8 menunjukkan respon siswa terhadap pernyataan no.3 yaitu “Bagaimana kesan anda terhadap pembelajaran dengan menggunakan strategi pelatihan laboratorium pada materi pokok kalor?”. Diperoleh 37 orang siswa (94,87%) menyatakan senang dan 2 orang siswa (5,13%) menyatakan tidak senang.

Siswa menyatakan senang disebabkan pada saat PBM dengan menggunakan strategi pelatihan laboratorium, siswa dapat aktif melakukan percobaan di laboratorium dan dapat langsung mengetahui alat-alat praktikum apa saja yang berhubungan dengan kalor. Respon siswa terhadap pernyataan nomor 4 terdapat pada gambar 4.9 di bawah ini:



Gambar 4.8. Diagram respon pertanyaan nomor 4

Gambar 4.9 menunjukkan respon siswa terhadap pernyataan no.4 yaitu “Apakah pembelajaran fisika dengan menggunakan strategi pelatihan laboratorium baru bagi anda?”. Diperoleh 28 orang siswa(71,79%) menyatakan baru dan 11 orang siswa (28,20%) menyatakan tidak baru.

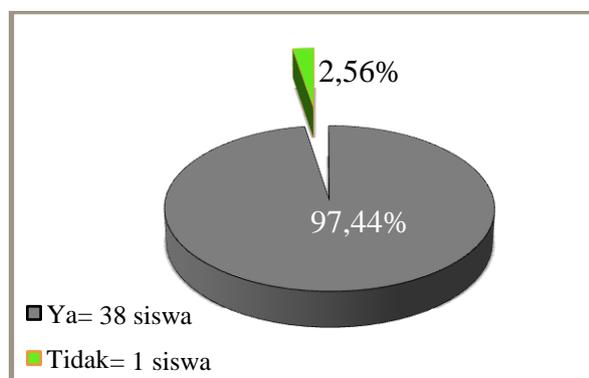
Siswa menyatakan baru karena pembelajaran dengan menggunakan strategi pelatihan laboratorium, baru bagi siswa dan sebelumnya tidak ada yang mengajar menggunakan strategi ini khususnya pada materi Kalor. 11 orang siswa yang menyatakan tidak baru karena mereka pernah melakukan praktikum atau belajar di laboratorium pada materi Besaran dan Satuan. Respon siswa terhadap pernyataan nomor 5 terdapat pada gambar 4.10 di bawah ini:



Gambar 4.10. Diagram respon pertanyaan nomor 6

Gambar 4.10 menunjukkan respon siswa terhadap pernyataan no.5 yaitu “Bagaimana perasaan anda selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pelatihan laboratorium?”. Diperoleh 39 orang siswa(100%)menyatakan bermanfaat dan 0 orang siswa (0%)menyatakantidak bermanfaat.

Siswa menyatakan senangdisebabkan pada saat PBM dengan pembelajaran dengan menggunakan strategi pelatihan laboratorium, siswa dapat aktif melakukan percobaan dilaboratorium dan dapat langsung mengetahui alat-alat praktikum apa saja yang berhubungan dengan kalor. Respon siswa terhadap pernyataan nomor 7terdapat pada gambar 4.11 di bawah ini:



Gambar 4.11. Diagram respon pertanyaan nomor 7

Gambar 4.11 menunjukkan respon siswa terhadap pernyataan no.7 yaitu “Apakah dengan model pembelajaran dengan menggunakan strategi pelatihan laboratorium membuat anda bersemangat dalam mempelajari fisika?”. Diperoleh 38 orang siswa(97,44%)menyatakan ya dan 1 orang siswa (2,56%)menyatakantidak.

Siswa menyatakan bersemangat karena model pembelajaran ini baru, siswa lebih mudah memahami materi karena langsung melakukan percobaan sehingga pembelajaran menjadi tidak membosankan. 1 orang siswa menyatakan tidak bersemangat karena tidak suka melakukan percobaan.